

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU
RAJANGAN DI KECAMATAN SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
ANALYSIS OF PROFITABILITY AND FEASIBILITY IN RAJANG TOBACCO
FARMING IN EAST SAKRA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY
Apridatul Hasanah^{1*}, Dwi Praptomo Sudjatmiko^{2*}, Syarif Husni^{3*}
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis profitabilitas dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, (2) untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling yaitu Desa Lenteng dan Desa Montong Tangi atas pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas areal tanam yang cukup luas dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Penetapan responden masing-masing desa dilakukan secara simple random sampling.

Analisis data menggunakan analisis profitabilitas dan kelayakan usahatani menggunakan BEP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis profitabilitas pada usahatani tembakau rajangan adalah sebesar Rp. 7.698.404/LLG atau Rp. 26.454.373/Ha dengan profitabilitas 70,77% dengan suku bunga Bank 1,32, berarti usahatani tembakau rajangan dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan, (2) Hasil kelayakan usahatani yaitu Rp. 18.463.000 dari penerimaan ril lebih besar dari BEP penerimaan dengan jumlah Rp. 4.347.307, jumlah produksi ril 5,52 Kw lebih besar dari BEP produksi dengan jumlah 1,30 Kw, dan harga ril yaitu Rp. 3.344.746 lebih besar dari BEP harga dengan jumlah Rp. 1.951.738, sehingga usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

layak untuk diusahakan. (3) Kendala yang dihadapi para petani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur adalah pengaruh cuaca/iklim dan serangan hama sebanyak 30 orang dengan persentase (100%).

Kata Kunci: Analisis Profitabilitas, Kelayakan Usahatani, Tembakau Rajangan

ABSTRACT

The aims of this reaserch is (1) to analyze profitability in chopped tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency, (2) to analyze the feasibility of chopped tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency, (3) to determine the obstacles faced in chopped tobacco farming in East Sakra District, Lombok Regency East. This research uses a descriptive method. This research was conducted in East Sakra District, East Lombok Regency. The research locations were determined by purposive sampling, namely Lenting Village and Montong Tangi Village on the consideration that these villages have a fairly large planting area compared to other villages. The number of respondents in each village was carried out by simple random sampling.

Data analysis using profitability analysis and farming feasibility using BEP. The results of this study indicate that (1) The results of the analysis of profitability in chopped tobacco farming is Rp. 7.698.404/LLG or Rp. 26.454.373/Ha with a profitability of 70,77% with a bank interest rate of 1,32, (2) The results of the feasibility of farming is Rp. 18.463.000 of real revenue is greater then the BEP revenue of Rp. 4.347.307, the real production amount is 5,52 Kw greater than the production BEP with a total of 1,30 Kw, and the real price is Rp. 3.344.746 higher than the price BEP with a total Rp. 1.951.738, so chopped tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency is feasible to cultivate, (3) The obstacles faced by chopped tobacco farmers in East Sakra District, East Lombok Regency were the influence of weather/climate and pest attacks as many as 30 people with a percentage (100%).

Key Words: Analysis of Profitability, Business Feasibility, Chopped Tobacco

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, pertanian juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa dimasa mendatang sektor ini masih perlu ditingkatkan.

Di Nusa Tenggara Barat tembakau merupakan komoditas tanaman perkebunan yang menjadi prioritas dalam pengembangan usaha maupun bahan lainnya. Bertanam tembakau sendiri masih produktif dilihat semakin tingginya permintaan ditingkat industri khususnya di Nusa Tenggara Barat sendiri tak pernah berkurang setiap tahun untuk memenuhi pasar ekspor, sehingga tembakau merupakan salah satu tanaman yang menjadi primadona yang selalu menjadi pilihan utama bagi para petani dan mempunyai nilai ekonomi tinggi, serta merupakan sumber pendapatan petani khususnya di Nusa Tenggara Barat.

Tembakau merupakan salah satu komoditas yang bisa memberikan manfaat ekonomi, dan manfaat sosial yang bisa dirasakan oleh kalangan masyarakat banyak. Peran tembakau terhadap perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan dari besarnya cukai yang disumbangkan sebagai penerimaan negara dan banyaknya tenaga kerja yang terserap baik dalam tahap penanaman dan pengolahan tembakau sebelum diekspor atau dibuat rokok, maupun pada tahap pembuatan rokok (Santoso, 2013).

Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rajangan (tembakau rakyat). Tembakau rajangan (tembakau rakyat) adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan

cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran langsung (*sun curing*). Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan dikonsumsi sendiri.

Pengolahan daun tembakau menjadi tembakau rajangan diharapkan mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi karena dengan adanya usahatani tembakau rajangan dapat memberikan nilai tambah dari daun tembakau tersebut, dan pada akhirnya daya beli industri pengolahan tembakau terhadap bahan baku akan lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan/keuntungan bagi para petani. Tembakau asli atau biasa dikenal dengan tembakau rajangan/rakyat merupakan hasil produksi pertanian yang sangat berkembang dalam penghasilan pertanian masyarakat di Kecamatan Sakra Timur. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kelayakan usahatani tembakau rajangan maka diperlukan ketelitian dalam mengerjakan setiap kegiatan pada industri ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis profitabilitas dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, (2) untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan petani responden dengan alat bantu kuisioner. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Sakra terdiri dari 10 desa dan dari 10 desa tersebut ditetapkan 2 desa sebagai daerah sampel penelitian secara purposive sampling yaitu Desa Lenteng dan Desa Montong Tangi. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan menggunakan teknik quota sampling dan ditetapkan jumlah responden sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan analisis pendapatan,

analisis profitabilitas dan analisis kelayakan usahatani. Adapaun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya total digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Total Variabel Cost)

2. Untuk mengetahui penerimaan digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah/Produksi)

3. Untuk mengetahui pendapatan/keuntungan digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/Keuntungan/Profit

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

4. Untuk mengetahui profitabilitas digunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Cost}} \times 100\%$$

Kriteria Profitabilitas:

- a. Profitabilitas > suku bunga bank yang berlaku : Menguntungkan
- b. Profitabilitas \leq suku bunga bank yang berlaku : Tidak Menguntungkan
- c. Kelayakan juga diukur dengan BEP: (Suratiyah, 2015)

$$\text{a). BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$\text{b). BEP Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$\text{c). BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

FC	= Biaya tetap (Rp)
VC	= Biaya Variabel (Rp)
AVC	= Biaya variabel rata-rata (Rp/kg)
TC	= Biaya total (Rp)
S	= Nilai produksi (Rp)
P	= Harga produk (Rp/kg)
Y	= Produksi (kg)

Kriteria :

Penerimaan ril > BEP Penerimaan \longrightarrow Layak

Produksi ril > BEP Produksi \longrightarrow Layak

Harga ril > BEP Harga \longrightarrow Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Biaya dan Profitabilitas Tembakau Rajangan

Tembakau merupakan tanaman yang membutuhkan perawatan yang intensif, sejak masa persiapan, pengolahan tanah, penyiapan bedengan, penanaman, pemupukan, penyulaman, pengairan, penyiangan, penyemprotan, pasca panen, perajangan, penjemuran hingga pengebalan. Seluruh kegiatan tersebut memerlukan biaya yang di klasifikasikan ke dalam biaya variabel. Yang dimana besarnya ditentukan oleh penggunaan input, berupa tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida.

Profitabilitas usahatani tembakau rajangan adalah selisih antara penerimaan dari penjualan tembakau rajangan dengan seluruh biaya usahatani tersebut. Yang dimana mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan tembakau ditentukan oleh hasil panen dan tingkat harga saat penjualan tembakau rajangan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani tembakau rajangan yaitu :

- Biaya variabel adalah biaya yang besarnya ditentukan langsung oleh berapa banyaknya output atau produksi yang dihasilkan, seperti: biaya bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh berapa banyak output atau produk yang dihasilkan, meliputi: biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat, dan biaya pajak tanah yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau rajangan tersebut yaitu biaya sarana produksi, tenaga kerja, transportasi dan plastik.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penggunaan biaya produksi per satu kali musim. Untuk mengetahui jumlah penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau rajangan dapat dilihat pada Table 1.

Table 1. Biaya Sarana Produksi Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur Permusim Tanam

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Bibit (batang)	15.700	972	485.000	1.668.578
2	Pupuk :				
	• Urea (kg)	155	4.033	606.000	2.084.862
	• ZA (kg)	53.33	4.500	240.000	825.688
	• KNO ₃ (kg)	48	30.000	1.450.000	4.988.532
	• TSP (kg)	144	3.817	554.333	1.907.110
3	Pestisida :				
	• Antracol (kg)	1.53	92.967	129.700	446.216
	• KNO (kg)	12	30.000	360.000	1.238.532
	• Ripaton (botol)	1.37	55.500	72.333	248.853
4	BBM			43.333	149.083
5	Oli			33.067	113.761
Jumlah				2.985.767	10.272.133

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk usahatani tembakau rajangan sebesar Rp. 2.985.767/LLG

atau Rp. 10.272.133/Ha. Biaya variabel dalam penelitian meliputi biaya sarana produksi : Bibit, pupuk, dan pestisida yang diuraikan sebagai berikut.

a. Bibit

Jumlah bibit tembakau yang digunakan adalah sebesar 15.700 unit atau, rata-rata 523,33 unit/LLG atau 1.800,46/Ha, sehingga diperoleh rata-rata biaya penggunaan bibit tembakau rajangan sebesar Rp. 485.000/LLG atau Rp. 1.668.578/Ha.

b. Pupuk

Rata-rata jumlah pupuk yang digunakan adalah 10.310kg dengan rata-rata harga pembelian Rp. 2.102.333/LLG atau Rp. 7.232.798/Ha. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur adalah pupuk urea dengan jumlah 4.640kg, dan pupuk TSP dengan jumlah 4.320kg.

c. Pestisida

Dalam penelitian ini, rata-rata pembelian obat-obatan yang digunakan sebesar Rp. 322.033/LLG atau Rp. 1.107.913/Ha. Jenis obat-obatan yang digunakan petani adalah tergantung pemberantasan yang dilakukan. Jenis yang digunakan antara lain : antracol, KNO, dan ripaton.

d. Adapun rata-rata pengeluaran untuk biaya bensin yang digunakan yaitu sebesar Rp. 43.333/LLG atau Rp. 149.083/Ha.

e. Rata-rata pengeluaran untuk ganti biaya oli dalam 1 musim tanam yaitu sebesar Rp. 33.067/LLG atau Rp. 113.761/Ha.

2. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani tembakau rajangan. Yang dimana tenaga kerja dalam usahatani ini berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan yaitu hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga saja dari kegiatan persiapan, pengolahan tanah, penyiapan bedengan, penanaman, pemupukan, penyulaman, pengairan, penyiangan, dan penyemprotan bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
		HKO	Upah (Rp/HKO)		
1	Pengolahan Tanah	19,76	51.800	1.036.667	3.566.514
2	Penanaman	3,14	51.800	159.666	549.312
3	Pengairan	6,86	51.800	361.000	1.241.972
4	Penyiangan	8,00	51.800	409.000	1.407.110
5	Pemupukan	8,00	51.800	409.000	1.407.110
6	Penyemprotan	9,71	51.800	501.000	1.723.624
7	Pemangkasan	2,33	51.800	122.333	420.871
8	Pembersihan Suli	2,38	51.800	124.333	427.752
9	Pemanenan	15,14	51.800	782.000	2.690.367
10	Perajangan	-	-	-	-
11	Penjemuran	-	-	-	-
12	Pengebalan	-	-	-	-
Jumlah		75,33		3.905.000	13.434.633

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Table 2. adapun upah tenaga kerja luar keluarga pada usahatani tembakau rajangan dapat digambarkan pada tabel diatas dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga laki-laki diperoleh jumlah tenaga kerja dalam proses produksi sebanyak 75,33 HKO dengan total nilai sebesar Rp. 3.905.000/LLG atau Rp. 13.434.633/Ha.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Upah (Rp/HKO)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
		L	P			
1	Pengolahan Tanah	8		51.800	396.667	1.364.679
2	Penanaman	2		51.800	79.333	272.936
3	Pengairan	5		51.800	238.000	818.807
4	Penyiangan	5		51.800	238.000	818.807
5	Pemupukan	5		51.800	238.000	818.807
6	Penyemprotan	5		51.800	238.000	818.807
7	Pemangkasan	2		51.800	79.333	272.936
8	Pembersihan Suli	2		51.800	79.333	272.936
9	Pemanenan	9		51.800	476.000	1.637.615
10	Perajangan	2,33		57.667	138.667	477.064
11	Penjemuran		2,55	25.500	65.143	224.115
12	Pengebalan	2,23		58.333	135.000	464.450
Jumlah/Rata-rata		27,38			1.370.143	4.713.794

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3. adapun upah tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani tembakau rajangan dapat digambarkan pada tabel diatas dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga laki-laki yaitu sebesar 24,83 HKO dengan nilai Rp. 1.305.000/LLG atau Rp. 4.489.679/Ha, sedangkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga perempuan yaitu sebesar 2,55 HKO dengan nilai Rp. 65.143/LLG atau Rp. 224.115/Ha. Jadi jumlah/rata-rata dalam proses produksi sebanyak 27,38 HKO dengan total nilai sebesar Rp. 1.370.143/LLG atau Rp. 4.713.794/Ha.

3. Transportasi

Berdasarkan biaya transportasi yang dikeluarkan petani dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 64.667/LLG/MT atau Rp. 222.477/Ha/MT.

4. Plastik

Berdasarkan biaya plastik yang dikeluarkan petani dalam pengebalan tembakau rajangan sebesar Rp. 57.000/LLG atau Rp. 196.101/Ha.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh berapa banyak output atau produk yang dihasilkan, meliputi: biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat, dan biaya pajak tanah yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

a. Penyusutan Alat dan Bahan

Penyusutan alat dan bahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total unit barang dikali dengan jumlah harga awal suatu alat dan bahan kemudian dikurangi dengan nilai sisa dan dibagi dengan tahun pemakaian sehingga dapat hasil penyusutan dari alat dan bahan tersebut untuk mengetahui penyusutan alat dan bahan dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penyusutan Alat per Musim Tanam Pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No	Uraian	Penyusutan Per Musim Tanam	
		Rp/LLG	Rp/Ha
1	Cangkul	15.712	54.054
2	Gembor	8.764	30.088
3	Kelabang	53.444	183.869
4	Alat Rajang	80.000	275.229
5	Parang	27.407	94.292
6	Spayer	38.444	132.263
7	Mesin Desel	233.333	802.752
8	Selang	14.333	49.311
Jumlah		471.420	1.621.858

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4. rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur sebesar Rp. 471.420/LLG/MT atau Rp. 1.621.858/Ha/MT. Biaya penyusutan alat dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan cangkul, gembor, kelabang, alat Rajang, parang, spayer, mesin desel, dan selang. Biaya penyusutan terbesar adalah biaya penyusutan mesin desel sebesar Rp. 233.333/LLG/MT atau Rp. 802.752/Ha/MT, sedangkan biaya penyusutan terkecil adalah biaya penyusutan gembor sebesar Rp. 8.764/LLG/MT atau Rp. 30.088/Ha/MT.

b. Sewa Lahan

Yang dimaksud biaya sewa lahan dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani sebagai sewa lahan yang ingin digarap dimana menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani tembakau rajangan per luas lahan garapan sebesar Rp. 1.919.583/MT dan biaya yang dikeluarkan per hektar sebesar Rp. 6.604.071/MT.

Jumlah Biaya Usahatani Tembakau Rajangan

Jumlah nilai input usahatani tembakau rajangan yakni total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur untuk sekali tanam. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Biaya Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No	Uraian	Nilai per LLG (Rp)	Nilai per Ha (Rp)
1	Biaya Variabel	8.382.576	28.839.138
	• Biaya Saprodi	3.051.200	10.497.248
	• Biaya Tenaga Kerja	5.275.143	18.148.427
	• Transportasi	64.667	222.477
	• Plastik	57.000	196.101
2	Biaya Tetap	2.391.019	8.225.983
	• Biaya Sewa Lahan	1.919.583	6.604.071
	• Biaya Penyusutan	471.420	1.621.858
	Total Biaya	10.773.596	37.065.122

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur yaitu sebesar Rp. 10.773.596/LLG atau Rp. 37.065.122.

Produksi, Nilai Produksi, Keuntungan, Profitabilitas, dan BEP Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan

a. Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Tembakau Rajangan

Produksi suatu usahatani merupakan hasil perpaduan dari berbagai input produksi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produksi yaitu tembakau yang sudah kering dari hasil perajangan dinyatakan dalam satuan kwintal (Kw). Nilai produksi adalah hasil penjualan produksi fisik dikali dengan harga per kwintal, rincian mengenai produksi dan nilai produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Produksi Daun Kering dan Nilai Produksi Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No	Uraian	Harga (Rp/Kw)	Produksi (Kw/LLG)	Produksi (Kw/Ha)	Nilai Produksi (Rp/LLG)	Nilai Produksi (Rp/Ha)
1	Produksi 1	2.350.000	1,05	3,57	2.473.333	8.509.174
2	Produksi 2	3.550.000	1,12	3,75	3.991.333	13.731.651

3	Produksi 3	3.310.000	1,11	3,75	3.926.000	13.506.881
4	Produksi 4	2.993.333	1,05	3,57	3.786.333	13.026.376
5	Produksi 5	2.046.667	0,76	2,57	2.758.000	9.488.532
6	Produksi 6	963.333	0,42	1,23	1.528.000	5.256.881
Jumlah/Rata-rata		3.344.746	5,52	19,00	18.463.000	63.519.495

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi 1 yaitu sebesar Rp. 2.350.000, dimana di produksi 1 ini petani masih belum menentukan harga jual ke para pembeli. Untuk jumlah produksi 2 yaitu sebesar Rp. 3.550.000, diproduksi 2 ini petani sudah mulai menentukan harga untuk dijual ke petani dan harga jual produksi 2 lebih tinggi daripada harga jual produksi 1. Jumlah produksi 3 yaitu sebesar Rp. 3.310.000, dimana di produksi 3 ini harga jual masih tinggi daripada harga jual dari produksi 1. Jumlah produksi 4 yaitu sebesar Rp. 2.993.333, dimana harga jual mulai menurun. Jumlah produksi 5 yaitu sebesar Rp. 2.046.667, dimana harga jual lebih rendah dari produksi 1. Dan untuk produksi 6 yaitu sebesar Rp. 963.333, dimana harga jual mulai menurun dan lebih rendah dari harga jual produksi sebelumnya. Rata-rata jumlah produksi tembakau rajangan kering yang dihasilkan oleh petani dari produksi pertama sampai akhir di Kecamatan Sakra Timur yaitu sebesar Rp. 3.344.746, dengan produktivitas 5,52 Kw/LLG atau 19,00 Kw/Ha, sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 18.463.000/LLG atau Rp. 63.519.495/Ha. Nilai produksi atau penerimaan yang dihasilkan dipengaruhi oleh produksi dan harga, semakin besar harga produksi maka semakin besar pula penerimaannya.

b. Keuntungan dan Profitabilitas

Keuntungan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau pendapatan bersih yang diperoleh dari sisa pengurangan nilai produksi/penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada kegiatan usahatannya. Ukuran keberhasilan usahatani ditentukan oleh besar kecilnya keuntungan setiap proses produksinya. Cara untuk menghitung profitabilitasnya yaitu dengan menggunakan rumus Profitabilitas

$$= \frac{\text{Profit}}{\text{Total Cost}} \times 100\%.$$

Tabel 7. Total Keuntungan Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (Rp)	18.463.000	63.519.495
2	Total Biaya Produksi (Rp)	10.773.596	37.065.122
3	Keuntungan (Rp)	7.698.404	26.454.373
4	Profitabilitas (%)	70,77	70,77
5	Tingkat Suku Bunga Bank 2022	1,32	1,32

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7. rata-rata total penerimaan yang diperoleh tembakau rajangan yaitu sebesar Rp. 18.463.000/LLG atau Rp. 63.519.495/Ha. Selanjutnya total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 10.773.596/LLG atau Rp. 37.065.122/Ha. Selanjutnya keuntungan usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur yaitu sebesar Rp. 7.698.404/LLG atau Rp. 26.454.373/Ha dengan profitabilitas sebesar 70,77%. Nilai tersebut artinya setiap 100% biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tembakau rajangan dapat menghasilkan laba sebesar 70,77%. Sementara itu tingkat suku bunga deposito per bulan Tahun 2022 (pada saat penelitian) sebesar 0,33% per bulan dan karena masa tanam sampai panen untuk tembakau rajangan yaitu 4 bulan, jadinya suku bunga Bank disini menjadi 1,32. Hal ini berarti bahwa usahatani tembakau rajangan dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan, karena tingkat profitabilitas yang diperoleh sebesar 70,77%.

c. BEP Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan

Layak atau tidak usahatani dapat ditentukan dengan BEP penerimaan, BEP produksi dan BEP harga dengan cara sebagai berikut :

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. BEP Kelayakan Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur

No	Uraian	Simbol	Satuan	Nilai Komponen BEP
1	Produksi	Y	Kw	5,52
2	Harga Jual Produk	P	Rp/Kw	3.344.746
3	Penerimaan	TR	Rp	18.463.000
4	Total Biaya	TC	Rp	10.773.596
5	Total Biaya Tetap	FC	Rp	2.391.019
6	Total Biaya Variabel	VC	Rp	8.382.576
7	Biaya Variabel Rata-rata	AVC	Rp/Kw	1.518.582
8	BEP Penerimaan		Rp	4.347.307
9	BEP Produksi		Kw	1,30
10	BEP Harga		Rp/Kw	1.951.738

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa kelayakan usahatani penerimaan ril yaitu Rp. 18.463.000/LLG lebih besar dari BEP penerimaan Rp. 4.347.307, jumlah produksi ril 5,52 kw lebih besar dari BEP produksi 1,30 kw, dan harga ril Rp. 3.344.746 lebih besar dari BEP harga Rp. 1.951.738, sehingga usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur layak untuk diusahakan.

Kendala Yang di Hadapi Usahatani Tembakau Rajangan

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang ada hubungannya dengan usaha yang dilakukan dalam usahatani tembakau rajangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kendala Yang Dihadapi Petani pada Usahatani Tembakau Rajangan

No	Jenis Kendala	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pengaruh cuaca/iklim	30	100
2	Adanya serangan hama dan penyakit	30	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pada Tabel 9. dapat diketahui bahwa masalah utama yang dihadapi oleh usahatani tembakau rajangan yaitu pengaruh cuaca/iklim yang dialami sebanyak 30

orang dengan pertastase (100%), adanya serangan hama dan penyakit sebanyak 30 orang (100%).

Cuaca yang dimaksud disini adalah keadaan cuaca yang seringkali berubah-ubah yang tiba-tiba panas dan juga kadang hujan disaat petani mulai melakukan penjemuran, sehingga seringkali membuat tembakau para petani rusak dan busuk. Untuk itu dalam menghadapi cuaca yang seringkali berubah-ubah petani biasanya melakukan sedikit tindakan dengan cara memberi sedikit penutup dari terpal agar supaya air hujan tidak membasahi tembakau yang telah dijemur dan menghindari terjadinya kerusakan yang dapat mengakibatkan penurunan jumlah produksi akibat cuaca yang tidak menentu.

Sedangkan untuk serangan hama yang dimaksud yaitu seperti ulat tanah, ulat penggerek kutu daun, kutu putih dll menjadi momok paling menakutkan bagi petani tembakau.

Kendala Yang di Hadapi Lembaga Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh lembaga pemasaran tembakau rajangan adalah terkadang harga yang tidak menentu sehingga seringkali membuat pedagang merasa tidak puas dengan harga yang diperoleh dari hasil penjualan tembakau rajangan. Harga sangat ditentukan oleh kualitas daun tembakau yang sudah kering dan dirajang. Kualitas tembakau dapat dilihat dari warnanya, untuk kualitas yang bagus memiliki warna kuning kecokelatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil analisis profitabilitas pada usahatani tembakau rajangan adalah sebesar Rp. 7.698.404/LLG atau Rp. 26.454.373/Ha dengan profitabilitas 70,77% dengan suku bunga Bank 1,32, berarti usahatani tembakau rajangan dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan, (2) Hasil kelayakan usahatani yaitu Rp. 18.463.000 dari penerimaan ril lebih besar dari BEP penerimaan dengan jumlah Rp.

4.347.307, jumlah produksi ril 5,52 Kw lebih besar dari BEP produksi dengan jumlah 1,30 Kw, dan harga ril yaitu Rp. 3.344.746 lebih besar dari BEP harga dengan jumlah Rp. 1.951.738, sehingga usahatani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan. (3) Kendala yang dihadapi para petani tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur adalah pengaruh cuaca/iklim dan serangan hama sebanyak 30 orang dengan persentase (100%).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan: diharapkan kepada pemerintah dan lembaga/instansi pertanian agar memberikan pendampingan dan bantuan secara berkala kepada petani tembakau guna mengurangi dampak dari pengaruh cuaca/iklim dan serangan hama.

DAFTAR PUSTAKA

Santoso, K. 2013. *Tembakau : dibutuhkan dan dimusuhi*. Jember: Jember University Press.